

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sebuah proses belajar yang tiada henti dalam hidup, karena pendidikan mempunyai peranan penting guna kelangsungan hidup manusia. Dengan pendidikan sesuatu hal yang belum diketahui dapat diketahui dan dapat dikembangkan untuk menghadapi tantangan global. Begitu juga pendidikan sangat berpengaruh terhadap kemajuan suatu negara.

Pendidikan berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan adalah serangkaian kegiatan komunikasi antara guru dengan siswa secara tatap muka atau dengan menggunakan media yang bertujuan dalam rangka memberikan bantuan terhadap perkembangan siswa supaya dapat meningkatkan potensinya semaksimal mungkin. Agar menjadi manusia dewasa yang bertanggung jawab maka potensi dalam diri harus dikontrol dengan baik. Potensi dapat berupa potensi fisik, emosi, sosial, sikap, moral, pengetahuan dan keterampilan.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal harus benar-benar dapat memberikan bekal kepada generasi muda untuk menghadapi tuntutan dan perkembangan zaman yang semakin maju dan kompleks. Sekolah merupakan lembaga dari masyarakat, oleh masyarakat, untuk masyarakat, dan sekolah menghasilkan kemajuan bagi masyarakat. Pada gilirannya, kesempatan untuk memperoleh pendidikan untuk semua (*education for all*) semakin dirasakan masyarakat, karena pendidikan dijadikan kebutuhan pokok (*basic needs*) dalam kehidupan masyarakat.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang mempersiapkan siswa, terutama untuk bekerja sesuai dengan keahlian yang telah dimiliki. Dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan agar sesuai dengan kebutuhan dunia usaha, pemerintah mengambil suatu kebijaksanaan yang berhubungan dengan sistem pendidikan nasional yaitu dengan menerapkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Menurut PP RI No. 19/2005, tujuan Pendidikan Menengah Kejuruan adalah meningkatkan kecerdasan pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut sesuai dengan bidangnya.

Agar dapat mempersiapkan siswa memasuki dunia kerja dengan baik perlu direncanakan proses belajar mengajar yang baik pula. Proses belajar mengajar senantiasa merupakan proses kegiatan interaksi antara dua pihak, yakni siswa sebagai pihak yang belajar dan guru sebagai pihak yang mengajar,

dengan siswa sebagai subjek pokoknya. Dalam proses interaksi antara siswa dengan guru, dibutuhkan komponen-komponen pendukung antara lain seperti tujuan yang ingin dicapai, bahan yang menjadi isi interaksi, dan metode yang digunakan.

Dalam kaitannya dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan, maka untuk mengetahui apakah tujuan itu sudah tercapai atau belum, perlu diketahui dengan kegiatan penilaian. Nilai yang diperoleh mencerminkan prestasi belajar siswa yang diperoleh selama belajar. Prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dari yang telah dilakukan, dikerjakan, dan sebagainya).

Ada dua faktor yang mempengaruhi prestasi belajar Menggunakan Peralatan Kantor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal atau faktor dari dalam individu terdiri dari faktor fisiologis dan psikologis. Faktor fisiologis yaitu kondisi jasmani dan kondisi panca indera, sedangkan faktor psikologis yaitu bakat, minat, kecerdasan, motivasi berprestasi dan kemampuan kognitif. Faktor eksternal atau faktor dari luar individu terdiri dari faktor lingkungan dan faktor instrumental. Faktor lingkungan yaitu lingkungan sosial dan lingkungan fisik, sedangkan faktor instrumental yaitu kurikulum, bahan, guru, sarana, administrasi dan manajemen.

Media pembelajaran merupakan faktor eksternal yang dapat mempengaruhi prestasi belajar. Media pembelajaran dapat menyalurkan pesan, merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong terciptanya proses belajar pada diri siswa. Siswa melakukan kegiatan belajar untuk mencapai prestasi belajar yang optimal sebagai

tujuannya. Adanya media pembelajaran yang dimanfaatkan dalam proses belajar mengajar diharapkan sebagai pemacu dalam melakukan proses belajar, sehingga dapat meningkatkan prestasi. Media pembelajaran merupakan alat untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dengan alat dan media pembelajaran diharapkan siswa akan lebih mudah menerima materi pelajaran. Selain itu, siswa akan merasa lebih senang dan tertarik dengan materi yang disampaikan oleh guru, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Oleh karena itu, media pembelajaran perlu dikelola dengan baik. Mengelola media pembelajaran adalah kemampuan untuk merencanakan, membuat, dan menggunakan media dalam pembelajaran.

Media pembelajaran yang baik harus memenuhi beberapa syarat. Antara lain media pembelajaran harus meningkatkan prestasi belajar, merangsang siswa mengingat apa yang sudah dipelajari selain memberikan rangsangan belajar baru. Media yang baik juga akan mengaktifkan siswa dalam memberikan tanggapan, umpan balik, dan juga dorongan siswa untuk melakukan praktik dengan benar.

Mata diklat Menggunakan Peralatan Kantor diberikan secara teori dan praktik. Media yang digunakan dalam pembelajaran secara teori adalah modul dan catatan dari guru. Sedangkan pembelajaran secara praktik, media pembelajaran yang digunakan adalah peralatan kantor. Modul digunakan bagi siswa untuk memperoleh dan mengembangkan pengetahuan dan keterampilan dibidangnya.

Faktor eksternal lain yang diduga mempengaruhi prestasi belajar Menggunakan Peralatan Kantor siswa Kompetensi Administrasi Perkantoran adalah guru. Dalam hal ini yang dimaksud adalah kreativitas guru dalam proses belajar mengajar. Kreativitas diartikan sebagai kemampuan untuk menciptakan suatu produk baru, baik yang benar-benar baru sama sekali maupun yang merupakan gabungan dan kombinasi dari unsur-unsur yang sudah ada sebelumnya. Bila hal ini dikaitkan dengan kreativitas guru, guru yang bersangkutan mungkin menciptakan suatu strategi mengajar yang benar-benar baru dan orisinil (asli ciptaan sendiri), atau dapat saja merupakan modifikasi dari berbagai strategi yang ada sehingga menghasilkan produk baru.

Pengembangan dari kreativitas mengajar guru tersebut tidak lain adalah untuk menolong guru dalam meningkatkan kemampuannya menyampaikan pelajaran. Selain itu dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih menarik perhatian siswa dalam memperhatikan materi yang disampaikan. Untuk mencapai prestasi belajar yang baik dan sesuai dengan target, kemampuan guru mengajar sangatlah berpengaruh, apabila seorang guru mempunyai cara mengajar yang menyenangkan dan dapat membangkitkan minat belajar siswa, maka kegiatan belajar tentunya akan berhasil. Cara mengajar yang variatif dapat diwujudkan dengan menerapkan gaya mengajar yang membuat siswa lebih aktif dalam kegiatan belajar, dengan menerapkan metode mengajar yang mengharuskan guru membuat gambar ilustrasi dalam menerangkan materi pelajaran di kelas, dapat juga dengan alat peraga dalam

menjelaskan suatu materi, selain itu dapat juga memberikan suatu kuis dimana dalam kuis tersebut terdapat materi pelajaran yang akan disampaikan di kelas, sehingga siswa merasa senang dan tertarik mengikuti proses belajar mengajar.

Semakin berkembangnya kreativitas guru dalam mengajar, perhatian siswa dan minat belajar siswa di kelas akan semakin meningkat. Dengan semakin meningkatnya perhatian siswa dan minat belajar siswa secara tidak langsung akan meningkatkan prestasi belajar siswa.

SMK N 1 Jogonalan merupakan salah satu wadah dan basis pendidikan dan keterampilan yang berada di wilayah Klaten. SMK N 1 Jogonalan mempunyai tiga Program Keahlian, yaitu Administrasi Perkantoran, Akuntansi, dan Penjualan. SMK N 1 Jogonalan mempunyai visi “Mewujudkan Lemdiklat (SMK) bertaraf Nasional Bidang Keahlian Bisnis dan Manajemen guna memenuhi tantangan global”. Sedangkan, salah satu misinya adalah mengembangkan diklat yang membekali siswa kreatif, inovatif dan mandiri. Pengembangan diklat guna membekali siswa diwujudkan dengan bagaimana guru mengajar dan mendidik siswa agar siswa dapat kompeten di bidangnya. Prestasi belajar menjadi ukuran kompetensi yang telah dikuasai oleh siswa.

Salah satu pengetahuan dan keterampilan yang dipelajari di SMK N 1 Jogonalan khususnya Program Keahlian Administrasi Perkantoran adalah Mata Diklat Menggunakan Peralatan Kantor. Mata pelajaran ini memegang

peranan cukup penting dalam kurikulum SMK Program Keahlian Administrasi Perkantoran. Tujuan diajarkan mata diklat menggunakan peralatan kantor adalah siswa dapat terampil menggunakan dan memelihara peralatan kantor secara tepat sesuai dengan prosedur yang ada. Penguasaan penggunaan peralatan kantor sangat diperlukan bagi siswa setelah lulus nanti untuk menghadapi dunia kerja. Siswa diharapkan memiliki kemampuan dalam mengoperasikan peralatan kantor. Proses pembelajaran Menggunakan Peralatan Kantor akan berhasil jika siswa mampu mengerjakan soal-soal latihan, soal-soal praktik, soal ujian tengah semester dan soal ujian semester. Prestasi belajar Menggunakan Peralatan Kantor siswa kelas X program keahlian Administrasi Perkantoran tahun ajaran 2011/2012 SMK N 1 Jogonalan masih ada yang belum mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), yaitu sebesar 74. Hal ini dibuktikan dari hasil nilai murni ulangan umum semester genap diperoleh data dari 74 siswa terdapat 46 siswa yang belum mencapai KKM.

Berdasarkan pra *survey* peneliti di SMK N 1 Jogonalan, diketahui bahwa media pembelajaran mata diklat Menggunakan Peralatan Kantor masih kurang optimal, media pembelajaran yang dimaksud adalah peralatan kantor dan modul pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari jumlah peralatan kantor yang belum memenuhi. Dalam proses pembelajaran masih kurang kondusif, sebab peralatan kantor yang disediakan sekolah kurang bervariasi (hanya telepon), sehingga siswa kurang dapat menguasai penggunaan peralatan kantor yang lain. Selain itu media berupa modul juga belum maksimal. Hal ini

disebabkan modul hanya berupa ringkasan dari guru yang berbentuk tulisan dan penjelasan, tanpa ada keterangan (gambar) dari masing-masing peralatan kantor. Sehingga siswa harus membayangkan sendiri bentuk nyata dari peralatan kantor tersebut.

Beberapa permasalahan di atas, ternyata membuat beberapa siswa terganggu dan diduga membuat pembelajaran kurang maksimal, karena siswa tidak dapat mengoperasikan alat-alat kantor. Pengaruh lain yaitu karena keterbatasan waktu belajar ada beberapa siswa yang tidak punya kesempatan untuk mempraktikkan alat, sedangkan pada saat yang sama siswa harus mempraktikkan beberapa alat perkantoran. Hal-hal tersebut secara tidak langsung dapat menghambat proses pembelajaran yang nantinya dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa.

Berdasarkan pengamatan penyampaian materi dalam mata pelajaran Menggunakan Peralatan Kantor masih monoton dan belum variatif, yaitu melalui metode ceramah, memberikan catatan dan latihan untuk dikerjakan siswa. Selain itu guru juga belum sepenuhnya memanfaatkan media belajar yang tersedia di sekolah. Seperti penggunaan LCD, proyektor dan laptop. Hal ini cukup menarik untuk diperhatikan karena dalam pengajaran materi Menggunakan Peralatan Kantor diperlukan kejelasan mengenai apa dan bagaimana kegunaan dan cara pengoperasian alat-alat kantor. Permasalahan ini tentunya membuat siswa cepat merasa bosan dan menjadi ramai sendiri serta tidak memperhatikan apa yang diterangkan guru di depan kelas, sehingga mengakibatkan minat belajar siswa kurang dalam mata pelajaran

Menggunakan Peralatan Kantor. Hal tersebut tentu juga mengakibatkan prestasi belajar yang dicapai siswa belum optimal.

Kreativitas guru dalam mengajar perlu diperhatikan, baik dalam cara guru mengajar ataupun dalam penggunaan media belajar yang ada. Hal yang dapat dilakukan oleh guru antara lain dengan menerapkan cara mengajar yang variatif agar disukai siswa dan sesuai dengan tingkat kemampuan siswa dan dapat memanfaatkan media belajar serta fasilitas yang tersedia di sekolah.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk meneliti “Hubungan Antara Penggunaan Media Pembelajaran dan Kreativitas Mengajar Guru dengan Prestasi Belajar Menggunakan Peralatan Kantor Siswa Kelas X SMK N 1 Jogonalan Tahun Ajaran 2011/2012.”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka masalah yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut :

1. Jumlah media praktik peralatan kantor yang terbatas.
2. Media pembelajaran berupa modul yang kurang optimal.
3. Guru masih kurang maksimal dalam menyampaikan materi pembelajaran.
4. Kreativitas mengajar guru yang kurang dalam proses pembelajaran.
5. Partisipasi siswa yang kurang ketika proses belajar mengajar Menggunakan Peralatan Kantor.
6. Masih ada sebagian siswa yang mempunyai sikap kurang positif terhadap mata pelajaran.

7. Prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran Menggunakan Peralatan Kantor kurang optimal.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan uraian yang terdapat dalam latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas, dapat diketahui ada banyak faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa. Akan tetapi, masalah utama yang akan diteliti pada penelitian ini dibatasi pada Prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran Menggunakan Peralatan Kantor yang kurang optimal.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan batasan masalah di atas, maka dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Adakah hubungan antara Penggunaan Media Pembelajaran dengan Prestasi Belajar Menggunakan Peralatan Kantor siswa kelas X Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK N 1 Jogonalan Tahun Ajaran 2011/2012?
2. Adakah hubungan antara Kreativitas Mengajar Guru dengan Prestasi Belajar Menggunakan Peralatan Kantor siswa kelas X Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK N 1 Jogonalan Tahun Ajaran 2011/2012?
3. Adakah hubungan antara penggunaan Media Pembelajaran dan Kreativitas Mengajar Guru secara bersama-sama dengan Prestasi Belajar Menggunakan Peralatan Kantor siswa kelas X Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK N 1 Jogonalan Tahun Ajaran 2011/2012?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Hubungan Antara Penggunaan Media Pembelajaran dengan Prestasi Belajar Menggunakan Peralatan Kantor siswa kelas X Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK N 1 Jogonalan Tahun Ajaran 2011/2012.
2. Hubungan Antara Kreativitas Mengajar Guru dengan Prestasi Belajar Menggunakan Peralatan Kantor siswa kelas X Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK N 1 Jogonalan Tahun Ajaran 2011/2012.
3. Hubungan Antara Penggunaan Media Pembelajaran dan Kreativitas Mengajar Guru secara bersama-sama dengan Prestasi Belajar Menggunakan Peralatan Kantor siswa kelas X Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK N 1 Jogonalan Tahun Ajaran 2011/2012.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis
 - a. Diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah kelengkapan referensi bagi calon guru dan guru dalam pembelajaran mata diklat menggunakan peralatan kantor.

- b. Menambah wawasan pengetahuan tentang penggunaan media pembelajaran dan kreativitas mengajar guru terhadap prestasi belajar siswa.
- c. Diharapkan dapat memberikan sumbangan yang positif terhadap pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang pendidikan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Universitas Negeri Yogyakarta

Untuk menambah koleksi perpustakaan yang diharapkan bermanfaat sebagai bahan bacaan bagi mahasiswa atau pihak lain yang berkepentingan.

b. Bagi Sekolah

Dapat menjadi sumbangan informasi bagi pihak-pihak yang berkepentingan khususnya SMK N 1 Jogonalan dalam usaha peningkatan prestasi belajar.

d. Bagi Guru Mata Pelajaran Menggunakan Peralatan Kantor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu guru dalam memotivasi siswa untuk meningkatkan prestasi belajarnya dan memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar.

c. Bagi Siswa

Dapat menjadi masukan dan bahan acuan dalam rangka pemberian proses bimbingan, baik bimbingan individu, sosial belajar, maupun

bimbingan karir kepada siswa sehingga upaya peningkatan prestasi belajar dapat optimal.

d. Bagi Peneliti

Dapat menambah wawasan dan pengalaman peneliti mengenai faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa serta menambah pengetahuan sebagai bekal untuk terjun ke masyarakat.